

## ABSTRACT

**Pohan, Farida Romaito. Registration Number 8136111021. Javanese Language Attitude Towards Speech Levels of Vernacular in Kelurahan Bandar Selamat Medan. Thesis. English Applied Linguistics Program, Post Graduate School, State University of Medan (UNIMED). 2015**

This study explains Javanese Language Attitude Towards Speech Levels of Vernacular in Kelurahan Bandar Selamat Medan. The objective of this study are (1) to describe the kinds of Javanese speech levels that Javanese use in Kelurahan Bandar Selamat Medan (2) to investigate the characteristics of Javanese language that the Javanese practice when they use the dominant speech level (3) to explain the attitude that Javanese practice toward their vernacular in Kelurahan Bandar Selamat Medan. The method of this study was qualitative research. The subjects were 30 Javanese speakers' who live in Kelurahan Bandar Selamat Medan taken by purposive random sampling. Questionnaire was used to collect the data to answer the Javanese speakers attitude in using their vernacular. While the interview was used to get the real data of them by transcribing their utterances during communication by using Javanese language. The data were analyzed by using interactive model by Miles and Huberman (1984). This research found the following: (1) There are two kinds of Javanese speech levels in Kelurahan Bandar Selamat Medan, they are *Madya* and *Ngoko*. They used *Madya* speech level not because they knew about that speech level very well, but it came naturally as what they got since they were child from their family and environment and they still maintain and care to *Tata Krama* (language style), *Andap-ashor* (humbling oneself while exalting others), and *Tanggap ing sasmita* (being able to catch the hidden meaning) even though they live in another city. They used *Ngoko* speech level because the effect of transmigration that force them to speak Bahasa Indonesia because their environment consisting of other ethnics, so they just speak like the way they talk as usual in their environment and they do not care anymore with *Tata Krama* (language style), *Andap-ashor* (humbling oneself while exalting others), and *Tanggap ing sasmita* (being able to catch the hidden meaning) (2) The characteristic of language in Kelurahan Bandar Selamat Medan show that they have high loyalty to their vernacular. They are proud to use their vernacular and their awareness of the norms is low in their daily life because they live in Sumatera Island, so Javanese norms is not too important (3) Javanese speakers in Kelurahan Bandar Selamat Medan have positive attitude toward their vernacular because they still care with *Tata Krama* (language style), *Andap-ashor* (humbling oneself while exalting others) and *Tanggap ing sasmita* (being able to catch the hidden meaning) like what people do in Java Island.

## ABSTRAK

**Pohan, Farida Romaito. Nomor Pendaftaran 8136111021. Sikap Berbahasa Jawa Melalui Tingkat Tutur di Kelurahan Bandar Selamat Medan. Tesis. Jurusan Linguistik Terapan Bahasa Inggris, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Medan (UNIMED). 2015**

Penelitian ini memaparkan sikap berbahasa Jawa melalui tingkat tutur di Kelurahan Bandar Selamat Medan. Penelitian ini bertujuan (1) untuk menjelaskan jenis tingkat tutur yang di gunakan oleh orang Jawa di Kelurahan Bandar Selamat Medan (2) untuk menginvestigasi karakter bahasa yang orang Jawa gunakan ketika menggunakan tingkat tutur yang paling dominan (3) untuk menjelaskan jenis sikap berbahasa orang Jawa di Kelurahan Bandar Selamat Medan. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek adalah 30 orang Jawa yang tinggal di Kelurahan Bandar Selamat Medan yang di ambil dengan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Data di ambil dari kuesioner dan wawancara sebagai alat penelitian. Kuesioner digunakan untuk menjawab sikap berbahasa orang Jawa dalam menggunakan bahasa daerahnya. Sedangkan wawancara di gunakan untuk mendapatlan data yang nyata dengan mengtranskriarkan ujaran mereka selama berbahasa Jawa. Menganalisis data dengan menggunakan model interaktif oleh Miles dan Huberman (1984). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada dua jenis tingkat tutur di Kelurahan Bandar Selamat medan, yaitu *Madya* dan *Ngoko*. Mereka menggunakan tingkat tutur *Madya* bukan karena mereka mengetahui tentang tingkat tutur tersebut dengan baik, tapi gaya berbicara seperti itu datang secara alami pada diri mereka karena pengaruh keluarga dan lingkungan dan mereka masih mempertahankan dan peduli dengan Tata krama, *Andap-ansor*, dan *Tanggap ing sasmita* meskipun mereka tinggal di kota lain. Dan mereka menggunakan tingkat tutur *Ngoko* karena pengaruh transmigrasi yang mengharuskan mereka menggunakan Bahasa Indonesia karena mereka berada lingkungan yang terdiri dari banyak suku, oleh sebab itu mereka berbicara sama seperti masyarakat disana dan tidak peduli lagi dengan Tata krama, *Andap-ansor* dan *Tanggap ing sasmita* (2) karakter dan sikap bahasa orang Jawa di Kelurahan Bandar Selamat Medan adalah mereka memiliki kesetiaan yang tinggi kepada bahasa daerahnya, mereka bangga menggunakan bahasa daerahnya dan kesadaran mereka akan norma-norma sangat lemah karena mereka tinggal di pulau Sumatera jadi norma-noma yang ada pada orang Jawa tidak terlalu penting (3) orang Jawa di Kelurahan Bandar Selamat Medan memiliki sikap positif terhadap bahasa daerahnya karena mereka masih peduli dengan Tata krama, *Andap-ansor* dan *Tanggap ing sasmita* seperti yang di lakukan orang Jawa di pulau Jawa.